

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SDN 1 SUMBERSARI KECAMATAN
SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh:
DENNY SETIYA
NPM. 1290015**



**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

1437 H / 2016 M

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1
SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Diajukan Untuk Dimunaqosyahkan dalam Rangka
Penulisan Skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN)

Oleh:
DENNY SETIYA
NPM. 1290015

Pembimbing I : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA
Pembimbing II : Siti Annisah, S.Si., M.Pd

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M

ABSTRAK

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN
1 SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh:
DENNY SETIYA**

Hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Summersari pada mata pelajaran matematika yang rendah menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini, karena 52,38% dari total 21 siswa masih memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 62. Atas dasar itulah penulis berpendapat bahwa diperlukan adanya penelitian sebagai upaya untuk memperbaiki nilai siswa yang rendah tersebut. Perbaikan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang dapat menambah pemahaman siswa, yaitu metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan proses berpikir secara kritis untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Langkah pembelajaran metode inkuiri ini diawali dengan memberikan suatu soal yang baru bagi siswa kemudian siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menuntunnya pada cara untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga pertemuan pada tiap siklusnya dengan subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Tahap penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar, dengan instrumen penilaian yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa nilai hasil tes siswa dan data kualitatif berupa aktivitas guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode inkuiri ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,8 pada siklus I menjadi 94,04 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi terhadap jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya, yaitu yang pada awal observasi ketuntasan siswa 47,62% menjadi sebanyak 80,95% pada siklus I kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 100% dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denny Setiya
NPM : 1290015
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Agustus 2016
Yang Menyatakan

DENNY SETIYA
NPM. 1290015

MOTTO

Artinya : *“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Huud : 112)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 211

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan perlindungan dan nikmat-Nya selama penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini. Kesuksesan yang saya peroleh saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti bagi hidup saya.

1. Ayahanda Sunarto (Alm) yang selalu saya do'akan agar tenang di sisi ALLAH SWT.
2. Ibunda Saudah tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan keberhasilan saya.
3. Kakak saya Willy Nugroho yang senantiasa memberikan dukungan serta doanya untuk saya.
4. Teman hidup saya Widya Lestari yang senantiasa mendukung saya.

5. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro, khususnya, Nur Ikvan, Rohman Sidiq, Abidin Mustakhfiri A., Rizky Arimukti, Tedi Hilmawan dan Dandi Tafli yang senantiasa berbagi dalam suka maupun duka.
6. Dra. Hj. Isti Fatonah, M.A. dan Siti Annisah, S.Si, M.Pd selaku pembimbing yang selalu membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar SDN 1 Sumber Sari, khususnya Bapak Supriyono selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sumiyati selaku guru mata pelajaran matematika yang telah banyak memberikan bantuan serta bimbingan selama saya melakukan penelitian.
8. Almamater saya STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk penelitian dan penulisan skripsi untuk diseminarkan di Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Proses penyelesaian skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen Pembimbing, yaitu Dra. Hj. Isti Fatonah, MA. sebagai pembimbing 1 dan Siti Annisah, S.Si., M.Pd.

sebagai pembimbing 2. Rasa sayang dan terimakasih penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh kawan-kawan, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada, dan akhirnya dengan penelitian yang telah dilakukan ini kiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu pengetahuan.

Metro, Agustus 2016
Penulis

DENNY SETIYA
NPM. 1290015

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Abstrak	v
Halaman Orisinilitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii

Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Tipe-Tipe Hasil Belajar.....	10
3. Manfaat Hasil Belajar	11
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
B. Metode Inkuiri	14
1. Pengertian Metode Inkuiri	14
2. Ciri-Ciri Metode Inkuiri	15
3. Prosedur Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri di Kelas	16
4. Kelebihan-Kelebihan Metode Inkuiri	18
5. Kelemahan-Kelemahan Metode Inkuiri	19
C. Mata Pelajaran Matematika	19
1. Pengertian Matematika	19
2. Karakteristik Matematika	20
3. Tujuan Matematika	20

4. Materi yang akan Digunakan	21
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional Variabel	23
1. Variabel Bebas	23
2. Variabel Terikat	24
B. Setting Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Prosedur Penelitian	26
1. Siklus 1	27
2. Siklus 2	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi	30
2. Tes	30
3. Dokumentasi	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	31
H. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil Ulangan Tengah Semester.....	4
2. Jumlah Siswa di SDN 1 Subersari Tahun 2015/2016.....	35
3. Data Guru di SDN 1 Subersari Tahun 2015/2016.....	35
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Subersari.....	37
5. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	49

6. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	49
7. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II.....	59
8. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	59
9. Peningkatan Penggunaan Metode Inkuiri.....	62
10. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Oleh Wina Sanjaya.....	26
2. Struktur Organisasi SDN 1 Subersari.....	36
3. Denah SDN 1 Subersari.....	37
4. Peningkatan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	66
5. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Hasil Prasurvey.....	75
2. Silabus Pembelajaran.....	76
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	86
4. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I.....	126
5. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II.....	127

6. Soal Tes Siklus I.....	128
7. Soal Tes Siklus II.....	129
8. Lembar Kegiatan Siswa.....	130
9. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru.....	138
10. Lembar Observasi Metode Inkuiri	144
11. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	156
12. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	157
13. Surat Bimbingan Skripsi	158
14. Surat Tugas	159
15. Surat Izin Research	160
16. Surat Keterangan telah Melaksanakan Research	161
17. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	162
18. Lembar Foto Saat Proses Pembelajaran	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak sebelum menempuh dunia pendidikan yang lebih tinggi. Anak dengan pendidikan dasar yang matang akan lebih mudah dalam melalui pendidikan yang lebih tinggi di masa depannya. Salah satu bentuk pendidikan dasar formal adalah pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar menjadi sangat penting karena semua dasar-dasar tentang dunia pendidikan akan anak dapatkan di sekolah dasar, masa depan anak bisa terlihat dari keberhasilan pendidikan anak tersebut di sekolah dasar. Selanjutnya, keberhasilan anak dalam melalui pendidikannya tidak lepas dari peran pihak-pihak lain dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan sekolah (lembaga pendidikan).

Sekolah dasar sebagai tempat pendidikan dasar bagi siswa, memberikan berbagai mata pelajaran agar dapat dikuasai siswa, yang nantinya akan dapat diterapkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ada di sekolah dasar adalah matematika. Mata pelajaran matematika sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa sekolah dasar, karena semua hal dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari

ilmu matematika. Mengingat pentingnya matematika tersebut itulah maka setiap siswa dituntut untuk bisa menguasai ilmu matematika, dan untuk memahami dan menguasai ilmu matematika serta dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah diperlukan penguasaan konsep yang benar. Kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat memahami matematika antara lain memahami masalah dan dapat mengungkapkan kembali masalah yang dipelajari, membuat rencana penyelesaian, mengkaji langkah-langkah penyelesaian, dan mengadakan dugaan.²

Usaha yang dilakukan agar siswa dapat menguasai atau setidaknya menyukai matematika tidaklah mudah. Hal itu karena bagi sebagian besar siswa, khususnya siswa SDN 1 Sumber Sari sebagai subjek penelitian ini, merasa bahwa mata pelajaran matematika itu adalah mata pelajaran yang sulit. Mata pelajaran matematika dianggap sebagai suatu pelajaran yang menakutkan. Materi-materi dalam pelajaran matematika yang selalu menghitung membuat banyak siswa malas untuk mempelajarinya, pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika.

Peneliti melakukan observasi di dalam kelas dalam pembelajaran yang dilakukan sebagai langkah awal untuk mencari permasalahan yang terjadi di kelas SDN 1 Sumber Sari. Pengamatan yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas yang harus diselesaikan. Permasalahan yang

² Endang Setyo W. dan Sri Harmini, *Matematika untuk PGSD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1.

terjadi saat mata pelajaran disampaikan antara lain, banyak siswa yang hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, pertanyaan-pertanyaan yang guru sampaikan juga sering tidak bisa dijawab oleh siswa, siswa tidak merespon guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang masih belum paham. Selain itu seringkali siswa ribut sendiri maupun berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan.

Permasalahan lain yang terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Sumpalsari yang terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan siswa belum memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih mementingkan hasil akhir dari pada proses menuju hasil akhir tersebut.

Siswa SDN 1 Sumpalsari banyak yang belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, hal ini ditandai karena mereka tidak dapat menjelaskan bahan pelajaran matematika dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa dituntut tidak hanya sebatas mengingat sesuatu bahan pelajaran tetapi juga mampu menjelaskan kembali informasi yang diperoleh dengan menggunakan kata-katanya sendiri meskipun penjelasan tersebut susunan kata-katanya tidak sama dengan apa yang diberikan kepada siswa akan tetapi kandungan maknanya tetap sama. Dalam pembelajaran matematika, hal ini dilihat dari cara siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru, apabila siswa memahami materi yang diberikan oleh guru maka siswa tersebut menjawab soal dengan proses yang sudah diajarkan, dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya

dalam soal tersebut. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh siswa. Kurangnya kemampuan tersebut, maka siswa akan kesulitan ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Data hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sumpersari dapat dilihat dari tabel 1. (Lampiran 1)

Tabel 1
Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil
Siswa Kelas IV SDN 1 Sumpersari Tahun Pelajaran 2015/2016³

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	10	47.62%
2.	Belum Tuntas	11	52.38%
Jumlah		21	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari ulangan tengah semester ganjil yang telah dilakukan, sebanyak 11 siswa kelas V dinyatakan belum tuntas, dari jumlah total 21 siswa, berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 62. Banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam ulangan yang diadakan menandakan bahwa siswa kelas V SDN 1 Sumpersari memiliki kemampuan yang rendah terhadap pelajaran matematika.

Keadaan tersebut memunculkan banyak pemikiran dari guru-guru di SDN 1 Sumpersari. Pemikiran yang paling utama adalah

³ Buku nilai matematika kelas IV SDN 1 Sumpersari Tahun Pelajaran 2015-2016

bagaimana cara meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan adalah tenaga pelaksana (pendidik), yaitu guru. Tidak berhasilnya siswa dalam mata pelajaran matematika bisa terjadi karena dari pihak pengajar itu sendiri. Pengamatan yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran matematika di SDN 1 Sumpalsari serta wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, menunjukkan bahwa penyampaian materi matematika masih dilakukan dengan metode yang kurang bervariasi. Hal itulah yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan dengan mata pelajaran matematika, sehingga matematika yang sulit dikerjakan menjadi semakin dihindari oleh siswa.

Sebenarnya mata pelajaran matematika yang dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dapat dirubah menjadi menarik bagi siswa. Merubah metode pembelajaran dalam menyampaikan mata pelajaran matematika nampaknya merupakan jawaban atas rendahnya hasil belajar siswa SDN 1 Sumpalsari. Penerapan metode pembelajaran yang aktif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Jenis metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode inkuiri.

Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang

dipertanyakan.”⁴ Penerapan metode inkuiri di dalam kelas menuntut siswa untuk secara aktif berusaha memecahkan masalah yang diberikan bersama anggota kelompoknya, dengan pembelajaran inkuiri, siswa dilatih untuk selalu berusaha memikirkan pemecahan atas materi pelajaran yang diberikan. Dengan adanya metode inkuiri, diharapkan dapat memacu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika,

Peneliti menganalisis masalah-masalah tersebut kemudian berencana melakukan penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 1 Sumbersari dengan judul: Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terjadi di SDN 1 Sumbersari dapat dirinci sebagai berikut:

1. Metode penyampaian materi dalam pembelajaran matematika kurang bervariasi.
2. Siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang guru sampaikan sering tidak bisa dijawab oleh siswa.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sumbersari dalam mata pelajaran matematika.

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 71.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada masalah rendahnya hasil belajar siswa dan penerapan metode inkuiri agar penelitian yang akan dilakukan tidak terlalu luas. Materi yang akan digunakan adalah pecahan serta perbandingan dan skala.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berdasarkan batasan masalah yang ditentukan yaitu: Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Sumpalsari tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Sumpalsari tahun pelajaran 2015/2016 dengan penerapan metode inkuiri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi siswa

Penelitian diharapkan dapat membantu siswa agar lebih dapat berfikir kritis dan logis dalam memahami konsep-konsep dan materi pelajaran matematika, dan lebih luas lagi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam upaya untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul di dalam kelas, serta memberikan suatu pelajaran bagi guru dalam penggunaan metode-metode yang tepat dalam melakukan pembelajaran matematika.

3. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah diantaranya adalah untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan mutu sekolah dengan guru yang berkualitas dan siswa yang giat belajar.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan ini pernah dilakukan oleh Wiwik Muniarsi, mahasiswa dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan tahun 2009, dalam skripsinya dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas IV MI Rhoudhotu Tholibin Pisang Indah T.P. 2012/2013”.

Penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing tiga pertemuan pada setiap siklusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Muniarsi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan baik, hal itu dibuktikan

dengan data presentase ketuntasan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan meningkat dari 32 % menjadi 89,2 % setelah dilakukan penelitian dengan penerapan metode inkuiri.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari variabel bebas, yaitu penerapan metode inkuiri. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses terdapat tiga unsur, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar, dan hasil belajar. Semua kegiatan dalam proses pembelajaran haruslah berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai. Jika hal itu dilakukan, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang baik dapat berdampak baik pula terhadap hasil yang dicapai, hasil itulah yang dapat dikatakan hasil belajar.

Menurut Suprijono dalam Muhammad Thobroni, "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan".⁵ Menurut Nana Sudjana, "hasil belajar adalah kemampuan-

⁵ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 22.

kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.⁶

Adapun menurut Mulyono Abdurrahman, “hasil belajar juga merupakan

kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.⁷

Sedangkan menurut Rusman, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Sudah menjadi ketentuan, bahwa setiap pembelajaran selalu memberikan suatu hasil, hasil itulah yang disebut sebagai hasil belajar. Tolak ukur keberhasilan siswa itu berupa nilai yang diperolehnya.

2. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimiliki siswa tidaklah selalu berupa skor atau nilai-nilai dari hasil tes yang dikerjakannya. Ada beberapa tipe-tipe hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa. Menurut Nana Sudjana, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom untuk menentukan tipe hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tipe hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 29.

⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 67.

- 1) Pengetahuan atau ingatan, tipe hasil belajar ini menjadi syarat tipe hasil belajar berikutnya.
 - 2) Pemahaman, pemahaman dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.
 - 3) Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus.
 - 4) Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
 - 5) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagan-bagan ke dalam bentuk menyeluruh.
 - 6) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, pembelajaran, materil, dan lain-lain.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap atau nilai. Tipe hasil belajar ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.
- c. Ranah psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.⁹

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto, "Bloom juga membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses.*, h. 23-31.

menjadi enam, yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman atau komprehensi, penerapan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi".¹⁰

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena melalui hasil belajar, guru dapat menentukan sejauh mana daya serap siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Salah satu bentuk hasil belajar adalah hasil nilai ujian.

Menurut Mulyadi, hasil nilai ujian tidak hanya bermanfaat bagi guru, manfaat hasil belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi murid
 - 1) Dapat mengetahui penguasaan materi pelajaran.
 - 2) Dapat mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya, sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya lagi.
 - 3) Dapat menjadi penguatan bagi murid yang sudah memperoleh skor tinggi.
- b. Bagi guru
 - 1) Dapat mengetahui sejauh mana para murid menguasai bahan pelajaran yang disajikannya.
 - 2) Dapat memberikan gambaran untuk memperkirakan pencapaian keberhasilan terhadap keseluruhan program yang dilaksanakannya.
- c. Bagi orangtua
 - 1) Membantu dan memotivasi anaknya dalam belajar.
 - 2) Membantu sekolah meningkatkan hasil belajar murid dan melengkapi sarana belajar.
- d. Bagi sekolah
 - 1) Untuk mengetahui keberhasilan murid yang dinyatakan dalam nilai raport dan sekaligus dapat menentukan kenaikan kelas atau kelulusan.
 - 2) Untuk melihat kemajuan/kemunduran yang dicapai para murid dari tahun ke tahun, dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menyusun program sekolah untuk meningkatkan prestasi murid.¹¹

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. ke-17, h. 43.

¹¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 168-171.

Dari pendapat tersebut, jelas bahwa hasil belajar penting dalam proses pembelajaran karena memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa, guru, orang tua, maupun sekolah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi dalam Rusman, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan, seperti lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- 2) Faktor instrumental, seperti kurikulum, sarana dan guru.¹²

Sedangkan menurut Keller dalam Mulyono, hasil belajar dipengaruhi oleh inteligensi, besarnya usaha yang dilakukan oleh anak, dan adanya

¹² Rusman, *Pembelajaran Tematik.*, h. 67-68.

kesempatan yang diberikan kepada anak. Semua faktor tersebut berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar.¹³

Pendapat di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekstern. Faktor ekstern di dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat berupa cara guru dalam menyampaikan materi di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode eksperimen sebagai faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran ada beberapa jenis. Pemilihan jenis pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa pun cukup banyak variasinya. Salah satu jenis metode tersebut adalah metode inkuiri.

Inquiry pada dasarnya cara menyadari apa yang dialami. Menurut A.Tabrani Rusyam dkk, metode inkuiri merupakan metode dimana pendidik menyajikan bahan tidak dalam bentuknya yang final, tetapi peserta didik diberi peluang dan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri melalui metode pemecahan masalah.¹⁴

Mulyono mengatakan bahwa “metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan.*, h. 27-28.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.

menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.”¹⁵

Sejalan dengan itu, Abuddin Nata juga mengungkapkan bahwa “metode inkuiri merupakan cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka menemukan sesuatu yang diperlukan untuk pengembangan dan penyempurnaan konsep.”¹⁶

Menurut Ahmadi dalam Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Inkuiri berasal dari kata *inquire* yang berarti menanyakan, meminta keterangan atau penyelidikan. Siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberikan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.¹⁷

Penerapan metode inkuiri di dalam kelas tidak hanya melihat kemampuan siswa dari hasil yang telah dicapai. Metode inkuiri menekankan proses yang dilakukan oleh siswa dalam mengkaji dan menjelaskan pemecahan dan jawaban atas masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik pengertian bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan penekanan yang lebih kepada proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa.

¹⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 71.

¹⁶ H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 195.

¹⁷ Wahyudin, “Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang dan penerbit JPFI), No. 6/Januari 2010, h. 59.

Kemampuan siswa tidak hanya dinilai dari hasil yang dicapai siswa, melainkan lebih kepada cara yang dilakukan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Ciri-Ciri Metode Inkuiri

Metode inkuiri menekankan pada proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa. Pemahaman siswa dapat lebih ditingkatkan dengan penerapan metode inkuiri ini. Ciri-ciri metode inkuiri yaitu sebagai berikut:

- a.** Metode inkuiri menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Siswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, karena siswalah yang akan menemukan sendiri inti dan konsep dari materi pelajaran yang dipelajari.
- b.** Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Hal ini hampir sama dengan ciri yang pertama, yang menegaskan bahwa dengan penerapan metode inkuiri, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap percaya diri sehingga dapat menemukan pemecahan atas materi yang dihadapi. Guru tetap berperan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, namun peran guru dalam penerapan metode ini hanyalah sebagai fasilitator dan motivator belajar.
- c.** Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan pemikiran secara sistematis, logis, dan kritis.¹⁸

Siswa tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai materi pelajaran, namun bagaimana mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat digunakan untuk memikirkan suatu cara yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

3. Prosedur Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri di Kelas

¹⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran.*, h. 71.

Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan di dalam kelas yang dapat mengembangkan aktivitas siswa secara optimal, namun tujuan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri dapat menjadi gagal apabila tidak dilakukan sesuai dengan tahapan secara runtut. Karena itulah perlu diperhatikan prosedur atau langkah-langkah penerapan metode inkuiri di dalam kelas agar tujuan dari metode inkuiri dapat tercapai dengan baik. Secara umum tahapan penerapan metode inkuiri di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, siswa dihadapkan pada suatu situasi yang membingungkan, dilanjutkan dengan penjelasan dari guru mengenai prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh siswa.
- b. Tahap kedua dan ketiga adalah pengumpulan data untuk verifikasi, yaitu proses dimana siswa menggali informasi mengenai peristiwa yang mereka alami, dan eksperimentasi adalah proses dimana guru memperkenalkan suatu unsur baru pada situasi tertentu kepada siswa. Dalam tahap ini siswa menanyakan serangkaian pertanyaan yang dapat dijawab oleh guru dengan jawaban “ya” atau “tidak”.
- c. Tahap keempat, adalah tahap merumuskan penjelasan atas peristiwa yang telah dialami siswa.
- d. Tahap kelima atau yang terakhir adalah menganalisis proses penelitian yang telah dilakukan.¹⁹

Secara lebih khusus, metode inkuiri akan diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan yang dijelaskan oleh Trianto²⁰, yang disesuaikan

¹⁹ H. Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 15-16.

²⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 169.

dengan materi pelajaran matematika kelas V tentang operasi perkalian dan pembagian pada pecahan, yaitu sebagai berikut:

a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan

Siswa akan dibentuk dalam beberapa kelompok, kemudian diberikan suatu pertanyaan tentang menentukan cara mengalikan dan membagi suatu bentuk pecahan.

b. Merumuskan hipotesis

Siswa diajak untuk membahas lagi materi tentang makna pecahan serta operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

c. Mengumpulkan data

Siswa melakukan percobaan dengan alat peraga yang telah disediakan, sesuai dengan bimbingan dari guru. Setiap percobaan yang dilakukan dicatat dalam lembar kerja yang telah disediakan.

d. Analisis data

Siswa bersama temannya dalam satu kelompok menentukan hasil dari perkalian dan pembagian bilangan pecahan yang disediakan.

e. Membuat kesimpulan

Kegiatan akhir diterapkan dengan penarikan kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan, dengan cara pembacaan hasil kerja tiap kelompok oleh perwakilan dari masing-masing kelompok.

4. Kelebihan-Kelebihan Metode Inkuiri

Metode inkuiri sebagai suatu metode yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran di dalam kelas, merupakan jenis metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, karena dalam metode inkuiri penekanan yang utama adalah proses kerja siswa dalam menyelesaikan masalah. Kelebihan lain dari metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- a.** Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap lebih bermakna.
- b.** Metode ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c.** Metode ini dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d.** Metode ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.²¹

Berdasarkan kelebihan tersebut, metode inkuiri yang dilakukan dengan tepat maka dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Peran guru dalam

²¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran.*, h. 73.

proses pembelajaran juga harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Kelemahan-Kelemahan Metode Inkuiri

Sama halnya dengan jenis-jenis metode yang lain, metode ini juga memiliki kelemahan-kelemahan pada kondisi-kondisi tertentu. Adapun kelemahan-kelemahan dalam metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- b. Memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru merasa kesulitan untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan.
- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.²²

C. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam ilmu pasti. Materi-materi dalam pelajaran matematika merupakan materi yang membutuhkan pemikiran dan penalaran dengan jawaban yang selalu pasti. Johnson dan Rising, dalam Russefendi, mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik..."²³ Pendapat tersebut jelas mengisyaratkan bahwa

²² *Ibid.*

²³ Russefendi, *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), cet. 6, h. 43.

matematika merupakan ilmu yang menekankan kemampuan penalaran manusia untuk berpikir secara logik untuk memecahkan berbagai masalah yang ada.

2. Karakteristik Matematika

Mata pelajaran matematika ibarat mendaki sebuah gunung, tidak akan bisa langsung mencapai puncak. Matematika tidak ada rumus yang bisa dipelajari tanpa mengetahui awal dibangunnya konsep tentang rumus tersebut. Hal itu sesuai dengan suatu pendapat yang mengatakan bahwa untuk mempelajari matematika penguasaan topik baru oleh seorang siswa tergantung pada penguasaan topik sebelumnya.²⁴ Sebagai contoh, siswa tidak akan bisa belajar mencari kuadrat suatu bilangan apabila belum menguasai konsep tentang perkalian.

3. Tujuan Matematika

Mata pelajaran matematika bertujuan untuk menekankan kemampuan penalaran manusia untuk berpikir secara logik untuk memecahkan berbagai masalah yang ada.²⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa siswa dilatih untuk memaksimalkan kemampuan berpikirnya secara logik melalui penyampaian mata pelajaran matematika di sekolah, sehingga diharapkan siswa akan mampu secara mandiri menghadapi masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003), h. 2.

²⁵ Ruseffendi, *Materi Pokok*, h. 43.

4. Materi yang akan Digunakan

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah operasi perkalian dan pembagian pada pecahan. Materi ini merupakan materi pada Standar Kompetensi 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah di kelas V dalam KTSP yaitu pada Kompetensi Dasar 5.3. Siswa akan dihadapkan pada pembahasan mengenai cara melakukan perkalian dan pembagian pada pecahan.

Pecahan (*fraction*) itu diartikan berbeda-beda, ada yang mengatakan bilangan rasional, ada juga yang mengatakan lambang untuk bilangan rasional²⁶. Bilangan pecahan adalah

bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$, dengan a dan b bilangan bulat, $b \neq 0$, dan b bukan faktor a.²⁷

Operasi perkalian pada pecahan dapat ditentukan dengan mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut, contoh:

$$\frac{1}{2} \times \frac{2}{3} = \dots$$

Jawab :

$$\frac{1}{2} \times \frac{2}{3} = \frac{1 \times 2}{2 \times 3} = \frac{2}{6}$$

²⁶ Darhim, dkk., *Pendidikan Matematika 2*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), h. 272.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Modul Matematika*, (Jakarta: PT Segitiga Bermuda, 2000), h. 11.

Sedangkan untuk pembagian dapat dilakukan dengan membalikkan bentuk pecahan yang digunakan untuk membagi, kemudian dikalikan, contoh:

$$\frac{1}{2} \div \frac{2}{3} = \dots$$

Jawab:

$$\frac{1}{2} \div \frac{2}{3} = \frac{1}{2} \times \frac{3}{2} = \frac{3}{4}$$

D. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan kajian teori yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian hipotesis yang diajukan adalah: Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SDN 1 Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Setiap penelitian sudah selayaknya mengandung suatu variabel, karena variabel merupakan hal utama yang akan diteliti. Sugiyono, dalam Husein Umar, mengatakan bahwa variabel dalam penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.²⁸ Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen.²⁹ Dengan kata lain, variabel ini merupakan variabel yang akan mempengaruhi hasil dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah metode inkuiri.

Metode inkuiri merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas-aktivitas siswa secara aktif, dimana siswa akan dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan. Dalam metode inkuiri, siswa tidak hanya dituntut untuk mencapai hasil dari apa yang telah dikerjakan, tetapi lebih kepada proses yang dilakukan siswa dalam menemukan pemecahan atas materi yang dihadapi.

²⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 47.

²⁹ *Ibid.*, h. 48.

Metode inkuiri yang akan diterapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok kecil.
- b. Setiap kelompok diberikan alat peraga yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- c. Kemudian siswa dalam satu kelompok itu mendiskusikan melakukan percobaan untuk menemukan apa yang ditanyakan atau yang menjadi rumusan masalah.
- d. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya lalu memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.³⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Hasil belajar adalah produk akhir siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini adalah hasil nilai siswa dalam bentuk tertulis untuk menjawab soal-soal yang diberikan setelah akhir pembelajaran yang memuat indikator sebagai berikut: (Lampiran 2)

- a. Indikator pencapaian kompetensi siklus I:
 - 1) Menyatakan ulang secara verbal konsep tentang pecahan.
 - 2) Menemukan cara yang digunakan untuk melakukan perkalian pecahan.

³⁰ *Ibid.*

- 3) Menghitung hasil perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa, pecahan campuran, dan bilangan utuh.
 - 4) Menemukan cara yang dapat digunakan untuk melakukan pembagian pada pecahan.
 - 5) Menghitung operasi pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa, pecahan campuran, dan bilangan utuh.
 - 6) Mengaitkan konsep perkalian dan pembagian pecahan dalam bentuk soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Indikator pencapaian kompetensi siklus II:
- 1) Menemukan cara yang dapat digunakan untuk menentukan perbandingan suatu benda.
 - 2) Menemukan hasil pada suatu perbandingan.
 - 3) Menemukan cara yang dapat digunakan untuk menentukan skala.
 - 4) Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan skala.
 - 5) Mengaitkan konsep perbandingan dan skala dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Sumpersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

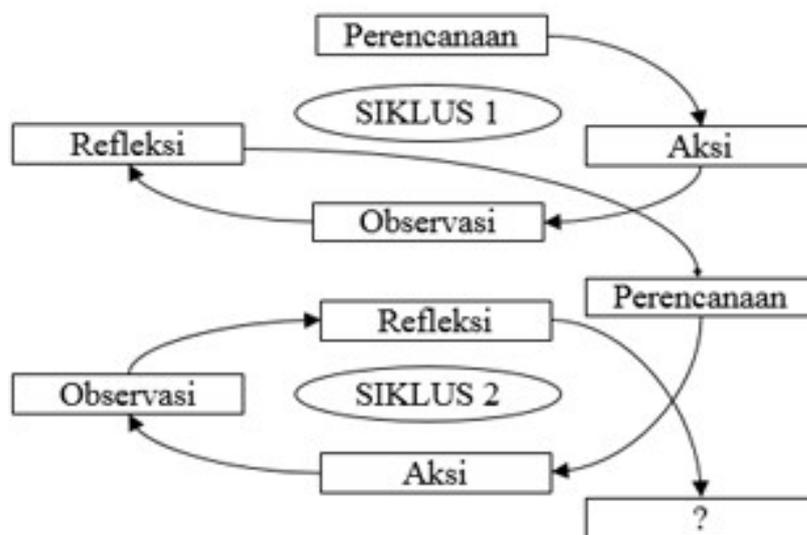
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Sumpersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 21 siswa, dengan 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, pada

mata pelajaran matematika semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah PTK, yaitu jenis penelitian yang mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dalam upaya untuk menemukan masalah dengan berbagai tindakan yang terencana.³¹ Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing tiga pertemuan pada setiap siklus. Sesuai model penelitian tindakan kelas yang digambarkan oleh Hopkins, dalam Wina Sanjaya, setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, kegiatan (aksi), observasi, dan refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas Hopkins adalah sebagai berikut:



³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 26.

Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas³²

Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan dalam tiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menganalisis silabus pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah agar materi yang disampaikan sejalan dengan materi yang disampaikan guru mata pelajaran.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran inkuiri dalam bentuk RPP. (Lampiran 3)
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan. (Lampiran 9)
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi. (Lampiran 6 dan 7)

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP. Selama proses pelaksanaan, guru yang juga merupakan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri, dibantu oleh guru bidang studi matematika kelas V di SDN 1 Sumpersari yaitu Ibu Sumiyati sebagai observer. Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

³² *Ibid.*, h. 54.

Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

- a) Apersepsi.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Menjelaskan konsep-konsep materi yang akan dibahas.

2) Kegiatan inti

- a) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.
- b) Memberikan alat peraga berupa lembar kertas berpetak kepada masing-masing kelompok.
- c) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menemukan pemecahan atas pertanyaan yang diberikan bersama teman satu kelompoknya.
- d) Siswa menyajikan hasil yang diperoleh dengan bimbingan dari guru.
- e) Siswa mengerjakan latihan individu.

3) Kegiatan penutup

- a) Tanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa dan membuat kesimpulan.
- b) Pemberian tugas oleh guru.
- c) Guru mengakhiri proses pembelajaran.

Pertemuan 2 dan pertemuan 3

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga pada dasarnya sama dengan kegiatan

pertemuan pertama, hanya untuk meneruskan materi sesuai indikator pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa. Dalam observasi, peneliti berkolaborasi dengan observer. Hasil kegiatan observasi ini kemudian dibandingkan dengan pembelajaran siswa sebelum penggunaan metode inkuiri ini.

d. Refleksi

Setelah mendapatkan hasil dari tes pemahaman konsep siswa, dilakukan kegiatan analisis tentang kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam siklus 1 guna pelaksanaan refleksi. Selanjutnya refleksi dijadikan dasar untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1 dan membuat perencanaan pada siklus 2.

2. Siklus 2

Tahapan-tahapan pada siklus 2 pada dasarnya sama dengan tahapan pada siklus 1. Perbedaannya adalah siklus 2 dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus 1, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus 1. Kegiatan pada siklus 2 dengan meneruskan materi pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³³ Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam menggunakan metode inkuiri di kelas.

Selain itu, kegiatan observasi ini juga dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, yang hasilnya akan digunakan sebagai refleksi atas kekurangan-kekurangan yang ada untuk kemudian dilakukan perencanaan tindakan perbaikan pada pertemuan yang selanjutnya.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.³⁴ Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dapat dinyatakan dalam skor. Tes hasil belajar ini dilakukan secara tertulis setelah akhir dari pembahasan materi.

3. Dokumentasi

³³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 158.

³⁴ *Ibid.*, h. 170.

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan melihat peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.³⁵ Kegiatan dokumentasi ini dilakukan dengan melihat sejarah sekolah dan profil sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengupayakan data-data yang ada merupakan data-data yang valid dan reliabel serta dapat dipertanggungjawabkan. Data yang valid maksudnya data yang digunakan baik dan sesuai dengan kenyataan.³⁶ Selain itu, data yang digunakan juga harus reliabel, maksudnya data tersebut memberikan hasil yang tetap jika dilakukan berulang-ulang.³⁷

Data yang valid dan reliabel didapatkan dengan menggunakan beberapa instrumen dalam penelitian, yaitu lembar observasi, lembar hasil belajar siswa, dan dokumen-dokumen tentang sejarah sekolah, profil sekolah, dan dokumen-dokumen tentang nilai-nilai siswa. Tes hasil belajar yang akan diberikan kepada siswa sebagai *post test* pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

³⁵ *Ibid.*, h. 181.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 72.

³⁷ *Ibid.*, h. 74.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.³⁸ Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan rata-rata skor pada hasil belajar siswa, yang dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata
 \sum = *Epsilon* (baca jumlah)
 x_i = Nilai x ke i sampai ke n
 n = Jumlah individu³⁹

Selain itu, untuk melihat persentase nilai siswa digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu).
 P = Angka persentase⁴⁰

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka indikator pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam

³⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian.*, h. 107.

³⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 49.

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), cet. 22, h. 43.

mata pelajaran matematika, sehingga dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 1 Sumbersari untuk mata pelajaran matematika adalah 62, dengan pencapaian sebanyak 75% dari total siswa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Sumpersari

SDN 1 Sumpersari merupakan satu dari tiga sekolah dasar yang ada di Desa Sumpersari. SDN 1 Sumpersari dibangun pada tanggal 31 Mei 1975. SDN 1 Sumpersari dibangun karena pada saat itu Desa Sumpersari belum memiliki gedung sekolah untuk menuntut ilmu, sehingga anak-anak di Desa Sumpersari harus menempuh jarak sekitar 2 km untuk dapat bersekolah di desa lain. Pada saat itulah masyarakat Sumpersari mengusulkan kepada Kepala Desa untuk membangun SD di Sumpersari, kemudian dibangunlah gedung SDN 1 Sumpersari.

b. Identitas SDN 1 Sumpersari

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 1 Sumpersari**
- 2) NPSN : 10806511**
- 3) NSS : 10.11.20.40.32.61**
- 4) Akreditasi : B**
- 5) Alamat : Desa Sumpersari Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung**
- 6) Tahun Berdiri : 1975**

- 7) Luas Tanah : 3.696 M²
- 8) Status Bangunan : Milik Sendiri/Permanen

c. Kepala Sekolah

- 1) Nama : P. SUPRIYONO, S.Pd.
- 2) NIP : 19670317 198603 1 002
- 3) Tempat Tanggal Lahir: Yogyakarta, 17 Maret 1967
- 4) Pendidikan Terakhir : S.1
- 5) Jurusan : Bahasa Indonesia
- 6) Alamat Rumah : Hargomulyo, Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur

d. Visi dan Misi SDN 1 Sumbersari

Visi SDN 1 Sumbersari adalah “Unggul dalam Prestasi yang Berbasis IMTAQ dan IPTEK”. Sedangkan misi SDN 1 Sumbersari adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan tercapainya pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga sekolah.
- 3) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

e. Keadaan Siswa SDN 1 Sumbersari

Siswa yang ada di SDN 1 Sumbersari berjumlah 93 siswa dari kelas I sampai kelas VI, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2
Jumlah Siswa di SDN 1 Sumpersari tahun 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	8	17
2	II	8	12	20
3	III	11	1	12
4	IV	9	7	16
5	V	8	13	21
6	VI	7	6	13
Jumlah		51	4	93

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Sumpersari

f. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 1 Sumpersari

Guru yang mengajar di SDN 1 Sumpersari berjumlah 12 orang guru, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3
Data Guru yang ada di SDN 1 Sumpersari

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Supriyono, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 PGSD
2	Sudiyem, S.Pd.I	Guru Agama Islam	S1 PAI
3	Eka Devitasari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 PBI
4	Endang Sulastri, S.Pd	Wali Kelas III	S1 PGSD
5	Sumiyati, S.Pd.SD	Wali Kelas V	S1 PGSD
6	Siharjo, A.Ma.Pd	Guru PJOK	D2 PJOK
7	Sri Wamini, S.Pd.I	Guru Agama Islam	S1 PAI
8	Sri Windari, S.Pd	Wali Kelas VI	S1 PGSD
9	Sriwati, A.Ma.Pd	Wali Kelas II	D3 PGSD
10	Rupingah, S.Pd	Wali Kelas IV	S1 PGSD
11	Trensia Monarita, S.Pd	Guru Pendidikan Seni	S1 SENI
12	Mursinah, S.Pd	Wali Kelas I	S1 PGSD

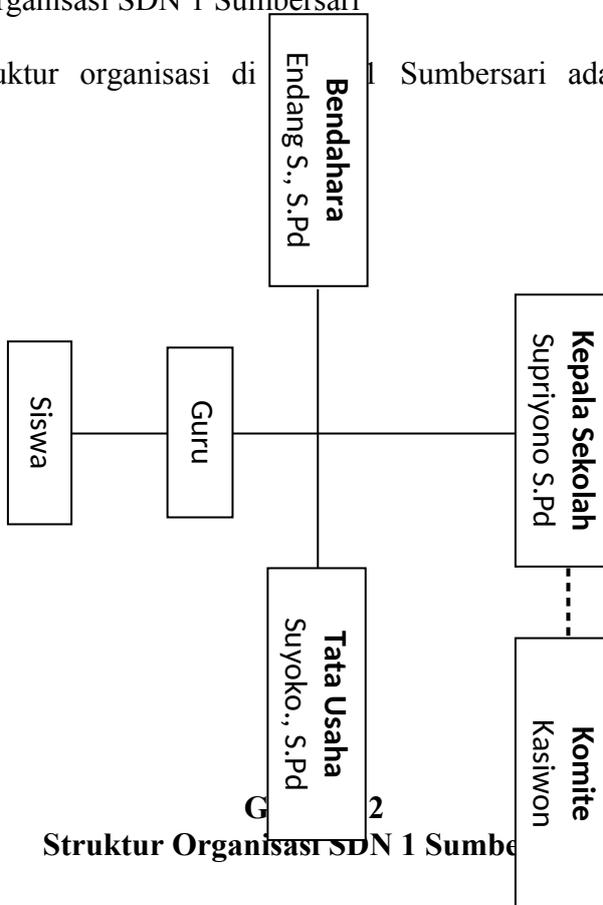
Sumber : Dokumentasi SDN 1 Sumbersari

g. Letak Geografis SDN 1 Sumbersari

SDN 1 Sumbersari terletak di Dusun I Sumbersari Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. SDN 1 Sumbersari berada di tengah-tengah dusun, dengan batas-batas wilayah utara: Perumahan warga, timur: perumahan warga, selatan: TK Sumbersari, dan sebelah barat: perumahan warga.

h. Struktur Organisasi SDN 1 Sumbersari

Struktur organisasi di SDN 1 Sumbersari adalah sebagai berikut.



i. Sarana dan Prasarana SDN 1 Sumpersari

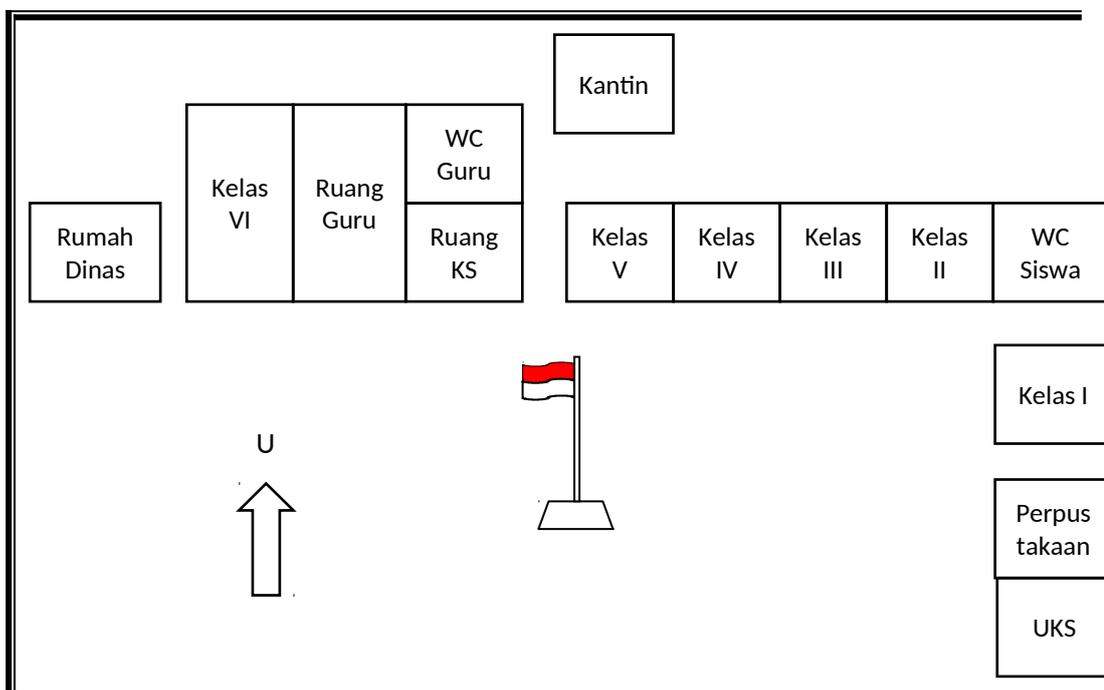
Sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Sumpersari adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Sumpersari

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Rumah Dinas Guru	1	Baik
5	Rumah KS	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	2	Baik

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Sumpersari

j. Denah SDN 1 Sumpersari



Gambar 3
Denah SDN 1 Sumpersari

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sumpersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan penerapan metode inkuiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap tatap muka.

a. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Penelitian

Kondisi sebelum dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas V SDN 1 Sumpersari, sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Mata pelajaran matematika dianggap sebagai suatu pelajaran yang menakutkan. Materi dalam pelajaran matematika yang selalu menghitung membuat banyak siswa malas untuk mempelajarinya, pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon siswa saat pelajaran disampaikan. Banyak siswa yang terlihat bermain-main dan hanya diam saat guru melakukan tanya jawab. Kurangnya aktivitas siswa tersebut berakibat

pada kurang pemahamnya siswa terhadap materi dan hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM.

b. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam 3 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Mei 2016. Adapun tahap pelaksanaan dari siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan penelitian pada siklus I dengan menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 1 Sumpalsari. Persiapan-persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa silabus dan pembuatan RPP yang disusun dengan menerapkan langkah metode inkuiri.
- b) Menyiapkan bahan pelajaran yaitu tentang pecahan, perbandingan dan skala.
- c) Menyiapkan alat evaluasi yang dibuat berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Alat evaluasi data dibuat dalam bentuk soal tes formatif yang diberikan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Soal

yang dibuat adalah soal isian sebanyak 10 soal pada siklus 1 dan essay sebanyak 5 soal pada siklus 2.

- d) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi mengajar guru, lembar observasi metode inkuiri, dan lembar penilaian hasil belajar.
- e) Menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode yang dipakai dalam metode inkuiri.
- f) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Mei 2016, pukul 07.45 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sesuai langkah-langkah yang disusun dalam RPP dengan indikator menemukan cara yang digunakan untuk melakukan perkalian pecahan dan menghitung hasil perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa, pecahan campuran, dan bilangan utuh, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama untuk membuka pelajaran. Kemudian guru memperkenalkan diri. Setelah itu guru melakukan absensi siswa yang juga sebagai usaha guru untuk mengenali siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya kemudian menjelaskan gambaran besar tentang pecahan dengan menggunakan kertas yang diarsir dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga menjelaskan pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas, serta kegunaannya dalam kehidupan siswa sehari-hari.

b) Inti

Guru menjelaskan tentang cerita tentang luas tanah berbentuk persegi panjang yang melibatkan permasalahan perkalian pecahan, kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan tentang cara menyelesaikan permasalahan yang ada dalam cerita yang disampaikan agar siswa dapat berpikir secara kritis. Kemudian guru mencontohkan kepada siswa bentuk-bentuk pecahan dengan kertas yang diarsir dan cara menyelesaikan operasi perkalian pecahan, dengan contoh perkalian $\frac{3}{7} \times \frac{1}{3}$, langkahnya adalah siapkan kertas kemudian bagi menjadi 7 bagian dan

arsir 3 kotak dari 7 bagian tersebut dengan warna merah. Setiap kotak dari 7 bagian dibagi menjadi 3 bagian, lalu arsir 1 kotak dari 3 bagian tersebut dengan warna biru. Lalu buka lipatan tersebut. Bagian kotak yang terarsir merah dan biru menjadi pembilang, dan semua kotak yang terbentuk menjadi penyebut.

Setelah itu siswa dibentuk dalam 4 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang siswa. Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Siswa yang telah diberikan cukup teori tentang perkalian pecahan kemudian ditugaskan untuk melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk mengerjakan soal dalam lembar kerja yang dibagikan. Lembar kerja yang diberikan berisi soal-soal terori yang sama namun diberikan beberapa variasi untuk memunculkan pemikiran-pemikiran siswa untuk menemukan jawaban.

Guru memantau pekerjaan siswa dengan berkeliling ke setiap kelompok. Siswa yang merasa kesulitan atau bingung dengan tugas yang diberikan maka diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru, siswa yang bertanya bernama Alvina. Guru kemudian memberikan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain agar siswa yang lain mampu

memecahkan permasalahan tersebut. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, perwakilan dari tiap kelompok membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, kemudian mempersilakan siswa yang lain untuk bertanya, kemudian siswa mengumpulkan tugasnya.

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran, guru bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang telah dibahas untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru menyampaikan nasihat-nasihat kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan metode inkuiri sudah sesuai dengan RPP yang dibuat, namun ada beberapa hambatan yang terjadi karena siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang dibuat. Siswa memerlukan bimbingan yang lebih, dalam mengerjakan soal yang diberikan. Kesulitan juga terjadi karena penjelasan yang guru

sampaikan belum terserap dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu guru perlu memberikan variasi mengajar yang dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi dasar teori yang diberikan oleh guru, sehingga siswa terlatih untuk menemukan sendiri jawaban atas soal yang diberikan.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Mei 2016, pukul 07.45 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dengan indikator menemukan cara yang dapat digunakan untuk melakukan pembagian pada pecahan dan menghitung operasi pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa, pecahan campuran, dan bilangan utuh, adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama untuk membuka pelajaran, kemudian guru melakukan absensi siswa. Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan bertanya jawab sebagai kegiatan apersepsi dalam metode inkuiri. Materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua adalah pembagian pecahan.

b) Inti

Memasuki kegiatan inti, guru meminta beberapa siswa untuk membuat pecahan dengan arsiran pada kertas. Dalam kegiatan tersebut, guru membimbing siswa yang belum bisa melakukannya. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi guru tentang operasi pembagian pecahan menggunakan kertas yang diarsir untuk pengumpulan data, dengan contoh soal $\frac{2}{3} : \frac{1}{2}$, caranya adalah Siapkan kertas dan bagi menjadi 3 bagian, karena $\frac{2}{3}$, maka arsir 2 kotak dari 3 bagian tersebut dengan warna merah. Lalu setiap kotak pada kotak $\frac{2}{3}$ dibagi menjadi 2 bagian, setelah dibagi 2 lalu arsir 1 kotak dg warna hijau. Lihat kotak tersebut, terdapat arsiran berwarna merah yaitu sebagai pembilang, dan hijau sebagai penyebut.

Siswa kemudian dibentuk menjadi 4 kelompok, dengan setiap kelompok diberikan lembar kerja. Soal yang diberikan masih dengan teori yang sama namun soal divariasikan agar siswa berusaha mengembangkan pemikirannya untuk menemukan sendiri cara menyelesaikan soal yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru, selain itu siswa juga diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya jika ada hal-hal yang masih belum diketahui.

c) Penutup

Sebelum pelajaran diakhiri, guru menanyakan kembali materi yang telah dibahas, kemudian siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang pembagian pecahan. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk melatih kemampuan siswa di rumah agar tidak lupa dengan materi yang telah dibahas. Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang penggunaan teori operasi perkalian dan pembagian pecahan pada kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan nasihat-nasihat kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar soal yang diberikan, ada juga siswa yang masih bermain-main saat belajar. Selain itu, perlu ditingkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan agar siswa berani mengungkapkan pemikirannya.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016, pukul 07.45 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama untuk membuka pelajaran dalam mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi berupa tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan materi yang akan diberikan.

b) Inti

Setelah apersepsi, guru mendemonstrasikan kegiatan yang melibatkan perkalian dan pembagian pada pecahan dalam memasuki kegiatan inti. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan adalah dengan menghitung berat beras dan gula yang dibeli ibu, dalam hal ini beras dan gula diganti dengan pasir dan tanah yang dibungkus.. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diberikan LKS tentang perkalian dan pembagian pecahan pada kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini, siswa diharuskan menemukan jawaban soal dengan anggota kelompoknya dengan bimbingan dari guru. Setelah kegiatan selesai, siswa mengumpulkan tugas, kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan ujian akhir siklus I untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

c) Penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa mengumpulkan hasil tes yang dilakukan. Kemudian guru

menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, tidak lupa juga guru menyampaikan nasihat-nasihat kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan, akan tetapi ada beberapa siswa yang belum memahami materi materi yang diajarkan. Siswa mulai berani mengungkapkan pertanyaan pada materi yang belum dipahaminya, selain itu siswa juga mulai berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika kelas V SDN 1 Summersari, Sumiyati. Observasi dilakukan dengan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran kemudian dicatat hasilnya dalam lembar pengamatan. Secara terperinci hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut:

a) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran matematika pada siklus I dengan menerapkan metode inkuiri belum sepenuhnya berjalan sesuai perencanaannya, karena beberapa hal diantaranya masih kurangnya persiapan guru

serta kurangnya penguasaan kelas. Hasil observasi aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel 5. (Lampiran 9)

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Kegiatan	Nilai Tiap Pertemuan		
		1	2	3
1	Kemampuan guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok.	82	83	83
2	Kemampuan guru memberikan alat peraga kepada setiap kelompok.	81	82	82
3	Kemampuan guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok.	82	82	82
4	Penguasaan metode inkuiri dalam proses pembelajaran.	81	81	83
5	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan materi.	81	82	82
Jumlah		407	410	412
Rata-rata		81,4	82	82,4
Rata-rata siklus I		81,93		

b) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V dengan materi perkalian dan pembagian pecahan didapat dengan pemberian tes formatif di akhir pertemuan ketiga pada siklus I. Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode inkuiri dikatakan berhasil karena cukup banyak siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu 62. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6. (Lampiran 10)

Tabel 6

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	IS	100	T
2	PN	50	BT
3	AP	70	T
4	RAO	20	BT
5	AF	100	T
6	APR	100	T
7	CTML	90	T
8	DS	70	T
9	DYA	100	T
10	EPA	100	T
11	FA	90	T
12	HFN	90	T
13	HNN	100	T
14	MR	90	T
15	MAA	100	T
16	RIN	90	T
17	RW	60	BT
18	TEY	90	T
19	TA	100	T
20	WAP	50	BT
21	EYE	100	T
Jumlah		1760	
Rata-Rata		83.8	

Nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi (\text{jumlah nilai siswa})}{N (\text{jumlah siswa})} = \frac{1760}{21} = 83,8$$

Sedangkan presentase kelulusan dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa tuntas belajar}}{N (\text{jumlah siswa})} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{21} \times 100\% = 80,95\%$$

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa **83.8**. Hasil belajar siswa dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus I menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas dengan nilai <62 mencapai 4 siswa (19,05%) dan siswa yang tuntas memperoleh nilai ≥ 62 mencapai 17 siswa (80,95%). Hasil tes siswa pada siklus I kemudian dibandingkan dengan nilai siswa pada saat pra survey. Data menunjukkan peningkatan nilai siswa. Pada saat pra survey, siswa yang dinyatakan tuntas hanya **52,38%** dari jumlah siswa, hal ini menunjukkan peningkatan sebesar **28,57%**.

4) Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan tahap refleksi. Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan mengamati kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk direncanakan perbaikan pada siklus II. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dibantu oleh observer. Refleksi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
- b) Siswa bermain-main saat mengerjakan lembar kerja bersama kelompoknya.
- c) Sebagian besar siswa merasa takut dan malu untuk bertanya saat ada materi yang belum dipahami.

Dari hasil kegiatan refleksi, dibuat perencanaan untuk perbaikan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun perencanaannya sebagai berikut:

- a) Guru harus lebih memperhatikan kondisi siswa dalam melakukan penjelasan materi.
- b) Dalam membimbing diskusi guru harus meningkatkan perhatian agar siswa lebih serius berdiskusi dan tidak bermain.
- c) Guru harus lebih mampu menekankan pemahaman dan mental siswa terhadap siswa agar mampu menemukan jawaban dan mampu mengungkapkan pendapatnya.

c. Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan pelaksanaan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, yaitu menyiapkan perencanaan pembelajaran, menyiapkan bahan pelajaran, menyiapkan alat evaluasi, membuat alat pengumpul data, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu tanggal 11 Mei 2016, pukul 07.45 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sesuai langkah-langkah yang disusun dalam RPP dengan indikator menemukan cara yang dapat digunakan untuk menentukan perbandingan suatu benda menemukan hasil pada suatu perbandingan, yaitu sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama untuk membuka pelajaran, kemudian guru melakukan absensi. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya kemudian mengenalkan materi perbandingan yang akan dibahas kepada siswa dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga menjelaskan pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas, serta kegunaannya dalam kehidupan sehari-sehari.

b) Inti

Dalam kegiatan inti, siswa dibentuk dalam 4 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang. Guru meminta siswa menebak jumlah potongan kertas yang

belum diketahui jumlahnya namun sudah diketahui perbandingannya menggunakan rumus perbandingan yang telah dijelaskan. Kegiatan tersebut merupakan variasi dari teori perbandingan agar siswa dapat mengembangkan pemikirannya untuk menghadapi persoalan yang baru. Hasil pekerjaan siswa ditulis dalam lembar kerja yang telah disediakan kemudian secara bergantian siswa menampilkannya di depan kelas. Untuk melatih kemampuan individu siswa, guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa.

c) Penutup

Guru bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang telah dibahas untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru memberikan pekerjaan rumah dan guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, guru menyampaikan nasihat-nasihat kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada pertemuan pertama siklus II ini cukup baik karena siswa lebih antusias dalam menanggapi penjelasan guru. Siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan, hal ini dilihat dari jawaban hasil diskusi siswa yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa

mampu mengembangkan pemikirannya untuk mengerjakan soal-soal dengan bentuk yang baru, karena itu guru harus mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016, pukul 07.45 WIB sampai dengan 09.00 WIB dengan indikator menemukan cara yang dapat digunakan untuk menentukan skala dan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan skala, adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama untuk membuka pelajaran, kemudian guru melakukan absensi siswa. Guru menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan bertanya jawab sebagai kegiatan apersepsi untuk mengumpulkan hipotesis dalam metode inkuiri. Materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua adalah skala.

b) Inti

Guru menjelaskan gambaran tentang skala dan untuk menambah pemahaman tentang materi, siswa dibentuk menjadi 4 kelompok. Kemudian guru membagikan peta

kepada setiap kelompok. Guru membiarkan siswa membaca apa yang harus dikerjakannya di dalam lembar kerja, agar siswa terbiasa mandiri. Siswa ditugaskan menghitung jarak kota yang ada dalam peta menggunakan penggaris dan menghitung jarak sebenarnya berdasarkan skala yang ditentukan. Kegiatan ini membuat siswa menemukan secara langsung manfaat mempelajari materi skala. Guru senantiasa membimbing siswa dengan cara menanggapi pertanyaan siswa yang diajukan dengan kembali menanyakan hal-hal logis agar siswa pemikiran siswa lebih berkembang.

c) Penutup

Sebelum pelajaran diakhiri, guru menanyakan kembali materi yang telah dibahas, kemudian siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang pembagian pecahan. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya untuk melatih mempertajam materi yang telah dibahas. Guru menyampaikan nasihat kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini mengalami peningkatan yang cukup baik karena siswa mampu menjawab dan bertanya kepada guru. Siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa siswa memahami materi yang

diajarkan oleh guru. Guru harus mempertahankan kondisi tersebut agar pemikiran siswa menjadi lebih kritis.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Mei 2016, pukul 07.45 WIB sampai dengan 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga dengan indikator menyebutkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan dan skala, menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan dan skala., adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan awal dipertemuan ketiga guru mengucapkan salam, berdoa, dan absensi. Kemudian guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan materi yang akan diberikan.

b) Inti

Pada kegiatan inti guru menceritakan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan dan skala, kemudian guru membimbing siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dibicarakan. Guru meminta beberapa siswa ke depan kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam cerita yang disampaikan. Setelah kegiatan selesai, kegiatan pembelajaran

kemudian dilanjutkan dengan ujian akhir siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

c) Penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa mengumpulkan hasil tes yang dilakukan, Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas, tidak lupa juga guru menyampaikan nasihat-nasihat, guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran. Setelah itu guru mengajak siswa untuk bersalam-salaman sebagai tanda perpisahan.

Kegiatan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya mengalami peningkatan yang sangat baik karena siswa sangat antusias untuk menjawab dan bertanya kepada guru. Siswa juga lebih memahami materi yang diajarkan dalam setiap pertemuan. Karena itu metode inkuiri cocok untuk digunakan dalam pembelajaran matematika, karena siswa lebih dituntut untuk mengembangkan pemahaman dan menemukan jawaban sendiri terhadap materi yang diajarkan.

3) Observasi

Observasi dilakukan sama seperti pada siklus I. Hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut:

a) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Pada siklus II, aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan metode inkuiri sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya sebagian besar nilai aktivitas mengajar guru. Untuk lebih jelas, hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II dapat dilihat pada tabel 7. (Lampiran 9)

Tabel 7
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Kegiatan	Nilai Tiap Pertemuan		
		1	2	3
1	Kemampuan guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok.	84	83	85
2	Kemampuan guru memberikan alat peraga kepada setiap kelompok.	83	84	84
3	Kemampuan guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok.	84	85	85
4	Penguasaan metode inkuiri dalam proses pembelajaran.	82	84	85
5	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan materi.	83	83	84
Jumlah		416	419	423
Rata-rata		83,2	83,8	84,6
Rata-rata siklus II		83,87		

b) Hasil belajar siswa

Hasil belajar ini didapat dengan pemberian tes formatif di akhir pertemuan ketiga pada siklus II. Hasil belajar siswa

dengan menerapkan metode inkuiri dikatakan sangat berhasil karena 100% siswa mendapat nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu 62. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8. (Lampiran 11)

Tabel 8
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	IS	100	T
2	PN	70	T
3	AP	80	T
4	RAO	95	T
5	AF	100	T
6	APR	100	T
7	CTML	95	T
8	DS	95	T
9	DYA	95	T
10	EPA	100	T
11	FA	95	T
12	HFN	90	T
13	HNN	95	T
14	MR	95	T
15	MAA	100	T
16	RIN	100	T
17	RW	90	T
18	TEY	100	T
19	TA	100	T
20	WAP	90	T
21	EYE	90	T
Jumlah		1975	
Rata-Rata		94.04	

Nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi (\text{jumlah nilai siswa})}{N (\text{jumlah siswa})} = \frac{1975}{21} = 94,04$$

Sedangkan presentase kelulusan dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa tuntas belajar}}{N(\text{jumlah siswa})} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{21} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa **94,04**. Hasil belajar siswa dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus 2 menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 62 , dengan presentase ketuntasan 100%. Hasil tes siswa pada siklus II kemudian dibandingkan dengan hasil tes siklus I, data menunjukkan peningkatan nilai siswa. Pada siklus I, siswa yang dinyatakan tuntas 80,95% dari jumlah siswa, hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 19,05%.

c) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus II dengan menggunakan metode inkuiri sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada akhir siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil, hal ini ditandai dengan tercapainya KKM pada hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran dari siklus I, maka dapat diketahui:

(1) Hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

- (2) Siswa tidak lagi merasa takut untuk mengungkapkan pertanyaan ataupun pendapatnya kepada teman dan guru.
- (3) Adanya peningkatan dalam mengumpulkan jawaban dari masalah yang dihadapi pada kelompok diskusi.

Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan pada siklus penelitian dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah tercapai yaitu hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Setiap Siklus

a. Metode Inkuiri

Penerapan metode inkuiri dalam mata pelajaran matematika di kelas V SDN 1 Sumbersari terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peningkatan yang terjadi antara lain siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaannya kepada guru, serta siswa lebih mampu untuk mengungkapkan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan. Peningkatan ini dapat dilihat pada langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam tabel 9.

Tabel 9
Peningkatan Penggunaan Metode Inkuiri

No	Langkah Metode Inkuiri	Rata-rata Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Memperhatikan guru menerangkan	74,6%	98,41%	31,91%
2	Mengumpulkan jawaban sementara	22,22%	58,72%	164,26%
3	Kerjasama siswa dalam berdiskusi	69,84%	90,47%	29,53%
4	Menyimpulkan materi pelajaran	17,45%	39,68%	127,39%
Jumlah		184,11%	287,28%	353,09%
Rata-rata		46,02 %	71,82%	88,27%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa langkah 1 (memperhatikan guru menerangkan) mengalami peningkatan dari 74,6% menjadi 98,41% (meningkat 31,91%), langkah 2 (mengumpulkan jawaban sementara) dari 22,22% menjadi 58,72% (meningkat 164,26%), langkah 3 (kerjasama siswa dalam berdiskusi) dari 69,84% menjadi 90,47% (meningkat 29,53%), dan langkah 4 (menyimpulkan materi pelajaran) dari 17,45% menjadi 39,68% (meningkat 127,39%). Masing-masing langkah metode inkuiri dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Memperhatikan guru menerangkan

Pada pertemuan pertama, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan bermain sendiri. Namun dengan menerapkan metode inkuiri, siswa yang sebelumnya main sendiri menjadi tertarik memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran. Siswa yang diam dalam proses pembelajaran belum bisa dikatakan memperhatikan guru dalam menerangkan materi.

Namun dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa dapat menjawab, bisa dikatakan siswa memperhatikan guru dalam menerangkan materi.

Jumlah siswa yang memperhatikan guru dalam menerangkan materi mengalami peningkatan dari setiap siklus, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, selain itu juga banyak siswa yang bertanya pada saat ada materi yang kurang dipahami. Hal tersebut dibuktikan pada data, terjadi peningkatan dalam memperhatikan guru menerangkan dari rata-rata siklus I 74,6% menjadi 98,41% pada siklus II, atau mengalami peningkatan 31,91%.

2) Mengumpulkan jawaban sementara

Mengumpulkan jawaban sementara ditunjukkan dengan adanya siswa yang mengajukan pertanyaan dengan jawaban ya/tidak. Kegiatan ini meningkat pada setiap siklusnya dengan menggunakan metode inkuiri pada proses pembelajaran. Metode inkuiri yang diterapkan dengan diskusi kelompok membuat siswa yang merasa kesulitan memecahkan masalah yang diberikan terdorong untuk bertanya, kemudian pertanyaan sesekali dilempar ke siswa yang lain sehingga siswa lain akan menjawabnya.

Peningkatan dibuktikan pada data siklus I dengan rata-rata 22,22% meningkat menjadi 58,72%, atau mengalami peningkatan sebanyak 164,26%.

3) Kerjasama siswa dalam berdiskusi

Terjadi peningkatan kerjasama siswa dalam berdiskusi, hal ini ditunjukkan siswa menjadi lebih aktif dalam berkelompok, siswa menjadi saling bertanya, menjawab dan memberikan pendapat untuk didiskusikan. Peningkatan ini disebabkan karena guru selalu membimbing siswa dalam berdiskusi sehingga siswa dapat menemukan jawaban dari soal yang diberikan.

Peningkatan kerjasama siswa dalam berdiskusi ditunjukkan pada data presentase rata-rata kerjasama siswa dari 69,84% pada siklus I menjadi 90,47% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 29,53%.

4) Menyimpulkan materi pembelajaran

Dengan meningkatnya kemampuan menyimpulkan materi pembelajaran menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan metode inkuiri. Dengan mampu menyimpulkan materi dan menemukan penyelesaian sendiri masalah yang dihadapi, maka siswa akan dengan mudah mengulangnya pada permasalahan yang sama di lain waktu.

Peningkatan ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata presentase siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran, dari 17,45% pada siklus I menjadi 39,68% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 127,39%.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar matematika dengan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas V SDN 1 Summersari diperoleh dari pemberian tes formatif pada akhir pertemuan setiap siklus. Hasil belajar ini kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

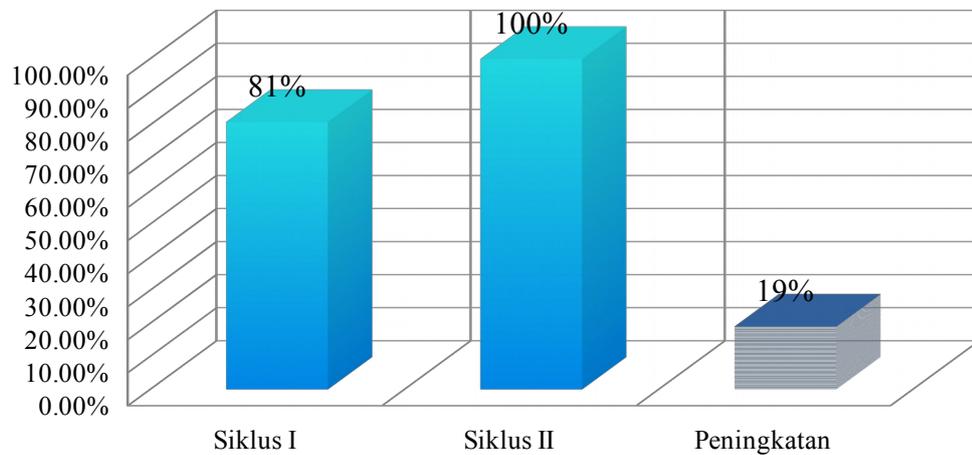
No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa Tiap Siklus		Presentase Ketuntasan Tiap Siklus		Selisih Siklus I dan II
			I	II	I	II	
1	≥ 62	Tuntas	17	21	80,95%	100%	19,05%
2	< 62	Belum Tuntas	4	0	19,05%	0%	19,05%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tuntas atau nilai hasil belajarnya memenuhi KKM yang ditentukan meningkat dari siklus I sebanyak 89,05% dari jumlah siswa menjadi 100% dari jumlah siswa pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 19,05%.

Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada saat pra survey adalah 60,11, namun setelah diterapkan pembelajaran inkuiri dalam kelas, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,8 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 94,04 pada siklus II.

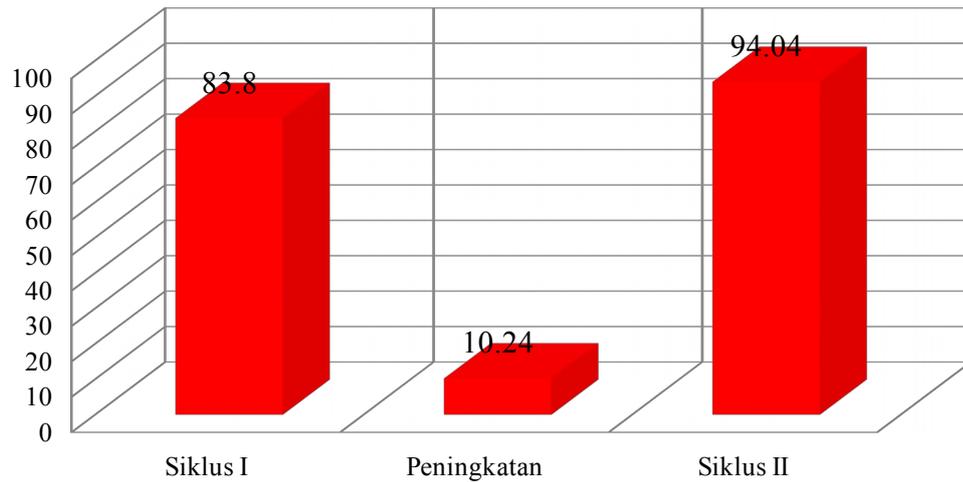
Hal ini dapat terjadi karena dengan metode inkuiri, siswa dilatih untuk berusaha menemukan sendiri jawaban dari soal-soal yang diberikan. Siswa sebelumnya dijelaskan gambaran besar dari

materi yang akan dibahas, kemudian siswa diberikan persoalan yang harus mereka temukan jawabannya bersama dengan teman satu kelompoknya secara berdiskusi. Kegiatan diskusi itu dibimbing oleh guru sehingga siswa yang mengalami kesulitan akan dibimbing agar tidak menyimpang dari tujuan. Dengan kegiatan seperti itu pemahaman siswa akan lebih lama terekam dalam pikiran, sehingga dalam mengerjakan soal formatif yang diberikan siswa tidak merasa kesulitan. Hal itu juga secara langsung mampu meningkatkan hasil nilai belajar siswa. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa tersaji dalam grafik berikut.



Gambar 4
Peningkatan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berikut ini adalah grafik rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Summersari.



Gambar 5
Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik pada gambar 4 dan 5, hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Sumbersari mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (Lampiran 10 dan 11)

2. Analisis Hasil Penelitian

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran di kelas dapat melatih siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan penerapan metode ini siswa dituntut harus mau berpikir sendiri secara kritis untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa diberikan teori dasar tentang materi yang akan dihadapi kemudian siswa diberikan soal yang divariasikan, sehingga dengan keadaan seperti itu membuat siswa harus semakin pemahaman dalam belajarnya guna mendapatkan teori yang sesuai dengan soal. Siswa diberikan kebebasan di dalam kelas untuk bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta membuktikan kebenaran jawaban yang dikerjakannya. Keterlibatan

siswa secara maksimal dalam pembelajaran merupakan salah satu sasaran metode inkuiri.

Contoh keterlibatan siswa dalam penelitian yang dilakukan adalah pada saat pembahasan materi tentang skala, siswa diberikan peta dengan skala yang ditentukan dan penggaris. Siswa diharuskan menghitung jarak sebenarnya dari kota yang ditunjuk. Pada saat itulah siswa siswa secara bergantian bertanya tentang cara menyelesaikannya, sedangkan untuk menjawab pertanyaan siswa, guru tidak langsung menjawab, tetapi kembali memberikan pertanyaan sebagai pemancing. Sebagai contoh saat siswa bertanya “Bagaimana cara menghitung jarak sebenarnya?”, guru menjawab “Apa yang dibutuhkan untuk menghitung jarak sebenarnya?”, siswa menjawab “skala dan jarak pada peta”, guru menyambung lagi “Di situ sudah ada skala bukan? Lalu apa yang belum ada?, jawab siswa “Jarak pada peta”, lanjut guru “Bagaimana cara mengetahui jarak pada peta yang kamu pegang?, kata siswa “Diukur dengan penggaris”. Setelah percakapan itu siswa mulai paham tentang apa yang akan dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode inkuiri ini terdapat beberapa hal unik yang ditemukan. Dalam proses pembelajaran terdapat empat orang siswa yang tidak tuntas pada siklus I namun tuntas pada siklus II, yaitu siswa yang berinisial PN, RAO, RW dan WAP. Peningkatan hasil belajar terjadi karena pada siklus II penggunaan media yang lebih menarik mampu mendukung metode inkuiri sehingga dapat

mempengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu pada siklus II, siswa sudah terbiasa dengan penggunaan metode inkuiri.

Pada kasus RAO di siklus I menurut pengamatan peneliti, hal tersebut terjadi karena RAO merupakan siswa baru sehingga belum terbiasa berinteraksi dengan teman sekelasnya. Akan tetapi pada siklus II hasil belajar RAO mengalami peningkatan dari 20 menjadi 95, hal ini dikarenakan RAO sudah mulai terbiasa berinteraksi dengan temannya dan juga sudah berani mengemukakan pendapat untuk memecahkan permasalahan dalam berdiskusi.

Berdasarkan *post test* yang dilakukan pada siklus 1 dan 2 siswa yang berinisial IS, AV, APR, EPA, MAA dan TA memperoleh skor yang tetap yaitu 100 dari setiap siklusnya. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika guru menjelaskan langkah-langkah metode inkuiri, mereka senantiasa memperhatikan dan ketika diberikan permasalahan, mereka dapat memecahkan permasalahan itu sendiri, sehingga materi tersebut lebih mereka pahami dan ketika diberikan soal, mereka dapat menjawab dengan tepat.

Metode inkuiri membuat siswa selalu berusaha sendiri untuk menyelesaikan soal-soal yang dihadapi. Guru mencoba menyajikan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih siswa untuk dapat mengembangkan pemikirannya terhadap soal-soal yang dibuat dengan bentuk yang baru namun dengan teori yang sama. Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan materi yang dipelajari dapat dipahami secara mendalam dan

lebih lama oleh siswa, sehingga saat dilakukan tes, siswa tidak merasa kesulitan mengerjakannya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas V SDN 1 Sumbersari tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran matematika adalah penerapan metode pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa, data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 83,8 pada siklus I meningkat menjadi 94,04 pada siklus II.

B. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, hendaknya selalu membiasakan diri untuk belajar dan bekerja sama dengan siswa atau teman lain agar ilmu yang didapat menjadi lebih banyak dan yang lebih penting dapat berguna tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.
2. Bagi Orangtua/ Wali, hendaknya perhatian dan bimbingan kepada anak lebih ditingkatkan lagi agar anak-anak terlatih untuk mengatur waktu belajar mereka sehingga kelak akan menjadi anak-anak yang sesuai dengan harapan orangtua.
3. Bagi guru, dengan penerapan pembelajaran yang aktif terbukti dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa, karena itu diharapkan guru dapat mengupayakan kegiatan pembelajaran yang dapat melatih keaktifan siswa serta menggunakan variasi dalam penyampaian pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh. Selain itu, variasi dalam pembelajaran membuat kita lebih kreatif dan berpikiran luas.
4. Bagi sekolah, guna mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan mampu menyediakan media, sarana, dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Buku nilai matematika kelas IV SD Negeri 1 Sumpalsari Tahun Ajaran 2013-2014

Darhim. *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1997.

Dedy Hamdani, "Pengaruh Model Pembelajaran Perneratif dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep

Cahaya Kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu” dalam Jurnal *Exacta*, (Bengkulu: Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu), No. 1/Juni 2012.

Departemen Pendidikan Nasional. *Modul Matematika*. Jakarta: PT Segitiga Bermuda, 2000.

Endang Setyo dan Sri Harmini. *Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

H. Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.

H. Hamzah B Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Oktaviana. “Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang” dalam Jurnal Pendidikan Matematika. No. 1/Juni 2010.

Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Ruseffendi. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Wahyudin. "Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untukmeningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa". (Semarang: Universitas Negeri Semarang dan penerbit JPFI), No. 6/Januari 2010.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Denny Setiya, biasa dengan panggilan Denny, lahir di Desa Sekampung pada tanggal 15 Desember 1994. Penulis adalah anak ketiga

dari tiga bersaudara dari ayah bernama Sunarto (alm) dan ibu Saudah. Alamat sekarang adalah di Dusun Srikaloka Desa Donomulyo Kecamatan Bumi Agung, Lampung Timur.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 4 Donomulyo pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Bumi Agung lulus tahun 2009, kemudian pendidikan dilanjutkan di SMAN 1 Batanghari yang selesai pada tahun 2012. Pendidikan tinggi ditempuh di kampus STAIN Jurai Siwo Metro pada Jurusan Tarbiyah Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang dimulai pada semester I pada tahun 2012.

FOTO DALAM PROSES PEMBELAJARAN



Guru menjelaskan garis besar materi untuk menanamkan dasar teori kepada siswa



Siswa memperhatikan guru



Siswa mencoba melakukan perkalian dengan kertas lipat dan perbandingan menggunakan amplop bersama teman satu kelompoknya



Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti



Guru membimbing siswa melakukan percobaan perkalian dan pembagian



Siswa mendemonstrasikan hasil kerja dalam materi perbandingan



Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas